

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Islam mengajarkan bahwa ibadah yang mengandung aspek sosial menjadi landasan untuk membangun suatu sistem yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan dalam dunia dan akhirat yang mengharapkan mampu untuk memberikan manfaat pada setiap pelaku ibadah serta masyarakat sekitar. Oleh karena itu, lumrah jika perspektif Islam bahwa muslim terbaik adalah muslim yang bermanfaat bagi sesama muslim dengan adanya tolong menolong antar manusia, Salah satu ibadah yang menunjukkan manfaat terhadap kehidupan sekitar yaitu zakat¹.

Setiap manusia yang beragama Islam memiliki kewajiban untuk memahami terhadap rukun islam yang ketiga yaitu zakat. Salah satu instrumen penting dalam Islam yang mempunyai fungsi sosial ekonomi yaitu di sebut zakat. Zakat merupakan alat sebagai redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Dalam hal ini, fungsi zakat bukan hanya sebagai ibadah akan tetapi dapat berfungsi sebagai alat pemberdayaan bagi masyarakat termasuk dalam sektor Pendidikan. Seiring dengan berjalan nya waktu serta meningkatnya pertumbuhan populasi manusia yang ada di bumi ini. Maka, hal yang paling utama dalam kesejahteraan dan ekonomi menjadi hal yang utama dalam suatu negara².

¹ Pasal Peraturan Badan Amal Zakat Nasional Nomor 2 tahun 2016

² Asnaini, *Zakat Dalam Persepektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.54

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peranan penting dalam sistem ekonomi dan sosial. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah wajib, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks modern, zakat profesi menjadi salah satu jenis zakat yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, mengingat semakin banyaknya profesi yang menghasilkan pendapatan tetap yang dapat dizakati. Zakat profesi adalah zakat yang dikenakan atas penghasilan yang diperoleh seseorang dari pekerjaan atau profesinya, baik itu sebagai pegawai, dosen, tenaga kependidikan, maupun profesi lainnya³.

Menurut data dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada tahun 2023, potensi zakat nasional mencapai Rp 327,6 triliun, dengan potensi zakat profesi sebesar Rp 139,07 triliun. Namun, realisasi penghimpunan zakat nasional baru mencapai Rp 31,3 triliun, atau sekitar 9,55% dari potensi yang ada (BAZNAS, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya gap signifikan antara potensi dan realisasi zakat, khususnya zakat profesi. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya penghimpunan zakat profesi adalah belum optimalnya peran Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di berbagai institusi, termasuk di lingkungan perguruan tinggi⁴.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) sebagai lembaga yang dibentuk oleh BAZNAS di tingkat instansi pemerintah, swasta, hingga kampus, memiliki peranan penting dalam menghimpun dan menyalurkan zakat dari para muzakki. Keberadaan UPZ di

³ Muhammad Tho'in and Reno Yakob Andrian, "Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021): 1689–95.

⁴ Rita Martini et al., "Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 798–803, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7194>DOI:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7194>.

lingkungan perguruan tinggi bertujuan untuk memfasilitasi civitas akademika dalam menunaikan kewajiban zakatnya, termasuk zakat profesi bagi dosen, pegawai, dan karyawan⁵.

Pengelolaan zakat profesi yang efektif dan efisien sangat penting untuk memaksimalkan potensi dana zakat yang dapat dikumpulkan dan disalurkan kepada mustahik yang berhak. Namun, kenyataannya pengumpulan zakat profesi masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang kewajiban zakat profesi, mekanisme pengumpulan yang belum optimal, serta kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mengoptimalkan pengumpulan zakat profesi agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat⁶.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) merupakan salah satu solusi yang diinisiasi oleh berbagai lembaga dan institusi, termasuk perguruan tinggi, untuk mengelola zakat secara lebih terstruktur dan profesional. UPZ berperan sebagai lembaga yang memfasilitasi pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran zakat, khususnya zakat profesi, di lingkungan institusi tersebut. Dengan adanya UPZ, diharapkan pengumpulan zakat profesi dapat berjalan dengan lebih efektif melalui mekanisme yang jelas dan terintegrasi, seperti pemotongan gaji langsung, sosialisasi yang intensif, serta sistem administrasi yang transparan⁷.

⁵ Tasya Hadi Syahputri et al., "Optimalisasi UPZ Berbasis Kampus Sebagai Sarana Untuk Pemberdayaan Masyarakat," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 1, no. 2 (2020): 191, <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i2.2124>.

⁶ Andi Tenri Gading Nurul Azizah, Alimuddin Alimuddin, and Andi Kusumawati, "Analisis Kinerja Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (ZIS) Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bone," *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer* 16, no. 1 (2023): 24–29, <https://doi.org/10.26487/akrual.v16i1.22297>.

⁷ Tenri Gading Nurul Azizah, Alimuddin, and Kusumawati.

Universitas sebagai institusi pendidikan dan tempat berkumpulnya civitas akademika memiliki potensi strategis dalam pengelolaan zakat profesi. Pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di lingkungan universitas merupakan langkah penting untuk memfasilitasi pengumpulan zakat profesi secara terstruktur dan sistematis. UPZ bertugas mengelola zakat profesi dari dosen, tenaga kependidikan, dan staf lainnya, kemudian menyalurkannya kepada mustahik yang berhak, termasuk mahasiswa kurang mampu, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan civitas akademika dan masyarakat sekitar.

Pengalaman berbagai lembaga amil zakat di Indonesia menunjukkan bahwa optimalisasi pengumpulan zakat sangat dipengaruhi oleh strategi pengelolaan yang diterapkan. Misalnya, Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat dan LAZIS Jawa Tengah menggunakan kombinasi metode tradisional dan digital yang terbukti meningkatkan jumlah zakat, infak, dan sedekah yang terkumpul. Selain itu, pengelolaan zakat profesi melalui pemotongan gaji langsung di beberapa UPZ seperti di Kota Bukittinggi juga menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan partisipasi muzaki dan mempermudah proses administrasi⁸.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Universitas Trunojoyo Madura merupakan lembaga resmi yang dibentuk atas mandat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jawa Timur untuk menghimpun zakat profesi dari dosen, tenaga kependidikan, dan pegawai di lingkungan kampus. Keberadaan UPZ ini bertujuan mempermudah civitas akademika dalam menunaikan zakat profesi secara aman, terstruktur, dan

⁸ Tho'in and Andrian, "Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah."

sesuai prinsip syariah. Secara empiris, kinerja penghimpunan zakat profesi di UPZ UTM menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahap awal operasional, dana zakat profesi yang terhimpun masih berada di bawah Rp5.000.000 per bulan. Namun, setelah diberlakukannya Peraturan Rektor (Pertor) yang efektif sejak Juli 2025, jumlah dana zakat profesi meningkat tajam hingga mencapai Rp34.679.021 pada tahun 2025. Bahkan, pada tahun 2026 penghimpunan zakat profesi kembali mengalami peningkatan hingga mencapai sekitar Rp40.000.000. Peningkatan ini menunjukkan bahwa regulasi institusional dan sistem pemotongan gaji memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan penghimpunan zakat profesi di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura⁹.

Realisasi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan potensi zakat profesi yang ada. Hingga saat ini, UPZ UTM tercatat memiliki 352 muzakki aktif, sementara jumlah pegawai yang memenuhi kriteria wajib zakat diperkirakan lebih besar. Kesenjangan antara potensi dan realisasi ini disebabkan oleh rendahnya literasi zakat profesi, sosialisasi yang belum optimal, keterbatasan pembaruan data muzakki, serta kecenderungan sebagian pegawai menyalurkan zakat melalui lembaga lain atau secara langsung. Sisi pendistribusian, UPZ UTM masih memiliki keterbatasan kewenangan karena pendataan mustahik sepenuhnya berada di bawah BAZNAS Jawa Timur. UPZ hanya menerima kuota pendistribusian dan tidak memiliki basis data mustahik internal. Namun, pada tahun 2025 UPZ UTM memperoleh kuota khusus berupa beasiswa pembebasan UKT bagi 15 mahasiswa dari seluruh fakultas, yang menunjukkan bahwa zakat profesi memiliki potensi

⁹ Ahmad Makhtum, *Wawancara Oleh peneliti*, 1 oktober 2025

besar dalam mendukung kesejahteraan dan keberlanjutan pendidikan mahasiswa kurang mampu¹⁰.

Meskipun potensi zakat profesi sangat besar, pengoptimalannya di lingkungan perguruan tinggi seperti Universitas Trunojoyo Madura masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain adalah kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang zakat profesi, resistensi dari sebagian civitas akademika terkait pemotongan gaji, serta keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi dalam pengelolaan zakat di UPZ. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pengumpulan zakat profesi melalui UPZ UTM dan memberikan rekomendasi strategis yang dapat meningkatkan kinerja UPZ¹¹.

Penelitian ini juga relevan dengan upaya pemerintah dan lembaga amil zakat nasional dalam mengembangkan sistem pengelolaan zakat yang terintegrasi, transparan, dan akuntabel. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan lembaga amil zakat lainnya terus mendorong pembentukan UPZ di berbagai institusi sebagai langkah strategis untuk memperluas jangkauan pengumpulan zakat, khususnya zakat profesi. Dengan demikian, optimalisasi pengumpulan zakat profesi di UPZ Universitas Trunojoyo Madura tidak hanya memberikan manfaat bagi civitas akademika, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekosistem zakat nasional¹².

¹⁰ Luluk Hanifah, *Wawancara Oleh peneliti*, 23 November 2025

¹¹ Martini et al., "Optimalisasi Penghimpunan Dana Zakat Profesi Aparatur Sipil Negara."

¹² Arif Mubarak and Dahlia Dahlia, "Implementasi Zakat Profesi Di Lingkungan Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan," *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi* 11, no. 2 (2020): 86, <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v11i2.3975>.

Secara keseluruhan, latar belakang penelitian ini menegaskan pentingnya upaya sistematis dan terstruktur dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat profesi melalui UPZ di lingkungan perguruan tinggi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mekanisme, kendala, dan strategi optimalisasi pengumpulan zakat profesi yang dapat diterapkan di Universitas Trunojoyo Madura, sehingga kontribusi zakat profesi terhadap kesejahteraan sosial dapat meningkat secara signifikan¹³.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengangkat penelitian berjudul “Optimalisasi Pengumpulan Zakat Profesi melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Universitas Trunojoyo Madura”. Peneliti melihat potensi zakat profesi di lingkungan kampus yang sangat besar, namun belum termanfaatkan secara maksimal. Selain itu, sebagai mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, peneliti ingin turut berperan dalam memberikan kontribusi keilmuan dan solusi nyata terhadap persoalan pengelolaan zakat profesi di kampus. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi serta bahan evaluasi dan pengembangan bagi pengelola UPZ Universitas Trunojoyo Madura dalam mengoptimalkan peranannya, sekaligus memperkuat kesadaran civitas akademika terhadap kewajiban zakat profesi.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) sebagai lembaga resmi yang dibentuk oleh BAZNAS di lingkungan institusi memiliki peranan penting dalam memfasilitasi pengumpulan zakat profesi secara lebih efektif, sistematis, dan akuntabel.

¹³ Syahputri et al., *“Optimalisasi UPZ Berbasis Kampus Sebagai Sarana Untuk Pemberdayaan Masyarakat.”*

Optimalisasi pengumpulan zakat profesi di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Trunojoyo Madura, menjadi langkah strategis dalam memperluas cakupan penghimpunan zakat nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kampus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengumpulan zakat profesi di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura, yaitu:

1. Potensi zakat profesi di Universitas Trunojoyo Madura cukup besar, namun realisasi penghimpunannya masih rendah.
2. Kurangnya kesadaran civitas akademika dalam memahami dan menunaikan kewajiban zakat profesi.
3. Mekanisme pengumpulan zakat profesi melalui UPZ Universitas Trunojoyo Madura belum berjalan secara maksimal.
4. Sosialisasi dan edukasi tentang zakat profesi kepada civitas akademika masih terbatas.
5. Belum optimalnya strategi yang diterapkan UPZ Universitas Trunojoyo Madura dalam mengoptimalkan penghimpunan zakat profesi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan tetap fokus, maka pembahasan dibatasi pada optimalisasi pengumpulan zakat profesi melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Universitas Trunojoyo Madura, meliputi mekanisme pengumpulan, kendala yang dihadapi, dan upaya optimalisasi yang dilakukan.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana optimalisasi pengumpulan zakat profesi melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Universitas Trunojoyo Madura?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis optimalisasi pengumpulan zakat profesi melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Universitas Trunojoyo Madura.

Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis :

1. Secara Teoritis:

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan di bidang manajemen zakat, khususnya pengumpulan zakat profesi di lingkungan perguruan tinggi.
- b. Menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas pengelolaan zakat di perguruan tinggi.

2. Secara Praktis:

- a. Memberikan informasi dan rekomendasi bagi UPZ Universitas Trunojoyo Madura dalam meningkatkan efektivitas pengumpulan zakat profesi.
- b. Memberikan gambaran bagi civitas akademika Universitas Trunojoyo Madura tentang pentingnya zakat profesi dan manfaat pengelolaan yang baik melalui UPZ.
- c. Memberikan masukan bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) terkait pengembangan peran UPZ di lingkungan perguruan tinggi.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitiannya, hal ini dilakukan agar menjadi bahan rujukan dan mengetahui letak celah yang ada dari penelitian sebelumnya. Selain itu juga, kajian kepustakaan dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berikut adalah beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu:

No	Penulis & Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Peranan Organisasi Pengelola Zakat dalam Penanganan Covid-19 di Kabupaten Banyumas , Benny Tri Pamungkas (2021)	Penelitian kualitatif	Peranan BAZNAZ dan LAZIZMU Kabupaten Banyumas dalam penanganan dampak covid-19 yakni mensejahterakan dan menstabilkan ekonomi masyarakat yang terlihat dari program yang dijalankan dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan dakwah.	Persamaan penelitian ini terdapat pada penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data dan analisis non-kuantitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu optimalisasi pengumpulan zakat profesi melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Universitas Trunojoyo Madura.
2.	Stategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Pengembangan Usaha Produktif	Metode kualitatif	Masih banyak masyarakat yang belum percaya akan pengelolaan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada kajian yang

	(Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Bungo), Muklisin (2018)		yang ada di Baznaz terdapat dua hal yang ada di kabupaten bungo yang belum optimal yaitu segi sistem pembagian dan pendistribusian masyarakat disana belum mampu dan layak menerima zakat kemudian sering terlambatnya mendapatkan informasi ketika pendistribusian zakat. Kedua dari segi pembagian modal usaha, yang mana cara pemberian zakatnya, penerima langsung mendatangi baznaz kemudian melakukan pembuatan proposal usaha kecil.	sama-sama membahas pengelolaan zakat. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu menitikberatkan pada strategi pengelolaan zakat untuk pengembangan usaha produktif, sedangkan penelitian ini berfokus pada optimalisasi pengumpulan zakat profesi melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Universitas Trunojoyo Madura.
3.	Strategi Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Baitul Mal Kota Banda Aceh), Muhammad Haiqal (2022)	Metode kualitatif	Secara keseluruhan yaitu adanya dampak pentaluran zakat produktif terhadap pengentasan kemiskinan di kota banda aceh	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada kajian yang sama-sama membahas zakat. Perbedaannya terletak pada fokus

			dalam proses penyaluran zakat sebelumnya sudah terkumpul dari muzakki kemudian dikelola oleh Baitul maal, kebijakan Baitul mal untuk menyalurkan ZIS kepada mustahiq, dan adanya strategi pemberdayaan zakat produktif Baitul mal adalah mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh salah satu Upaya pengentasan kemiskinan agar dapat meningkatkan derajat hidup muzakki.	penelitian, di mana penelitian sebelumnya berfokus pada zakat produktif sebagai upaya pengentasan kemiskinan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada optimalisasi pengumpulan zakat profesi melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Universitas Trunojoyo Madura.
4.	Strategi pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi Covid -19 (Studi Baznas Polewali Mandar)Masnama.K(2021)	Metode Kualitatif	Perencanaan strategi pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah terhadap pemberdayaan ekonomi di masa pandemi Covid-19 di Baznaz polewali mandar.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada kajian yang sama-sama meneliti lembaga pengelolaan dana zakat. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada strategi pengelolaan zakat,

				infak, dan sedekah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada masa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian ini berfokus pada optimalisasi pengumpulan zakat profesi melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Universitas Trunojoyo Madura.
5.	Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah Badan Amil Zakat (BAZNAZ) Kabupaten Berebes, Fendi Maulana Oby Putra (2020)	Metode kualitatif	Langkah-Langkah baznaz dalam optimalisasi pendistribusian yaitu dengan membuat kegiatan rancangan anggaran tahunan untuk menentukan program kerja dan kegiatan yang dilakukan dalam satu tahun mendatang dan menganalisis perkembangan data dan kondisi mustahiq	persamaannya sama-sama membahas tentang pengoptimalisasian zakat sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu tidak membahas tentang optimalisasi pengumpul zakat profesi melalui unit pengumpul zakat.

G. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membahas dan menjelaskan arah yang akan dibahas maka peneliti penyusunan sistematika yang sedemikian rupa sehingga

dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah untuk dipahami. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:¹⁴

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang konteks penelitian, identifikasi masalah, Batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang kerangka konseptual yang menjadi landasan penelitian yang dipergunakan sebagai awal dalam melaksanakan analisa terhadap permasalahan yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas tentang rencana serta prosedur penelitian yang dilaksanakan untuk menjawab masalah yang telah terumuskan. Dalam bab ini akan menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta tahapan-tahapan dalam penelitian kemudian sistematika penulisan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdiri dari paparan data yang telah peneliti siapkan dengan topik pertanyaan yang sudah disiapkan serta analisis data, baik itu yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara.

Dalam bab ini menjelaskan Bagaimana peran zakat dalam pengantasan kemiskinan melalui program beasiswa BAZNAZ? Sejauh mana efektifitas program

¹⁴ Syalawati dengan judul skripsi “Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Di PT. Bank Aceh Syariah” h.13

beasiswa BAZNAZ dalam meningkatkan akses pendidikan dan kesejahteraan ekonomi penerima manfaat? Apa saja kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan program beasiswa BAZNAZ serta bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan dampaknya?, bab ini merupakan bab yang paling penting, pada gagasan dari peneliti, keterkaitan antara pola, temuan serta teori sebelumnya.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan kesimpulan dari focus penelitian, saran-saran ataupun rekomendasi dari peneliti yang akan ditujukan kepada pihak Unit pengumpul Zakat Universitas Tronnojoyo Madura.